



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESMENT & SATISFACTION*)  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN FIKIH SISWA KELAS VIII  
MTs JAM'YAH MAHMUDIYAH  
TANJUNG PURA**

**Rahma Afrida<sup>1</sup>, Nurmisda Ramayani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam, Institut Jamiyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : rahmafrida52828@gmail.com1, nurmisdaramayani@gmail.com2

**Abstract :**

This study aims to analyze how the implementation of the ARIAS learning model can enhance students' learning motivation in the subject of Fiqh. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), which consists of two learning cycles. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, documentation, and tests. For data analysis techniques, this study used data reduction and data presentation methods. The results of the study show that the implementation of the ARIAS learning model can be carried out effectively through two cycles. This can be seen from the increase in student activities during the learning process in Cycle I and Cycle II. The results of the observation on students' learning activities initially reached a score of 73.11 in Cycle I, which then increased to 90.3 in Cycle II. There was also a difference in students' motivation in MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura before and after the implementation of the Classroom Action Research using the ARIAS learning model. Before the learning process, students' learning motivation was categorized as low, with a percentage score of 64.61%. After applying the ARIAS learning model, students' motivation increased-based on the post-test questionnaire results-from 64.61% to 73.11% in Cycle I, and continued to rise in Cycle II, ↓ reaching 86.58%. Based on these data, it can be concluded that the ARIAS learning model can significantly improve students' learning motivation in the Fiqh subject for eighth-grade students at MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

**Keywords:** *ARIAS Learning Model, Learning Motivation.*

**Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran arias dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan metode reduksi data, penyajian data, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran arias dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.. Hasil pada observasi aktivitas siswa yang semula pada siklus I mencapai skor 73,11 kemudian meningkat menjadi 90,3 pada siklus II. 2. Terdapat

perbedaan pada Motivasi siswa di kelas MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran arias sebelum proses pembelajaran motivasi belajar siswa dalam kategori kurang dengan nilai persentase 64,61%. Setelah menggunakan model pembelajaran arias motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai angket pada post tes 64,61% meningkat menjadi 73,11% pada siklus I dan terus mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,58%. Sehingga berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran arias dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih Kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Arias, Motivasi Belajar.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal. Potensi tersebut meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Perkembangan potensi manusia terjadi sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana dia tinggal (Mikarsa, 2008). Harapan menjadi bangsa yang cerdas secara spiritual, intelektual maupun kepribadian dapat terwujud melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas yang besar untuk mendorong siswa aktif mengikuti pembelajaran. guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar merupakan salah satu tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, dan dapat mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang di terima.

Mata pelajaran fikih yang merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan fikih yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat di internalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari. Praktek pembelajaran fikih sering kurang efektif karena pada dasarnya siswa tidak semuanya dapat merealisasikan atau menerapkan kebiasaan yang diajarkan melalui pembelajaran fikih ini dalam

kehidupan sehari-hari mereka. Seperti halnya pada mata pelajaran fikih yang dituntut untuk membiasakan sholat lima waktu.

Model *Arias* dikembangkan oleh *John Keller* melalui *ARCS Model of Motivational design* yang mencakup, *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*. Model *Arias* adalah pengembangan atau adaptasi dari *ARCS* yang kemudian digunakan dalam konteks pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dengan tambahan aspek penilaian (*assessment*) dan mengganti *confidence* menjadi (*assurance*).

Model pembelajaran *arias* membantu siswa dalam memahami dan menekankan Siswa tidak mampu memahami dan menguasai materi pelajaran fikih serta kurang dapat mengingat materi yang telah diajarkan. Ini disebabkan rendahnya kesadaran dari para siswa untuk dapat memahami ilmu-ilmu dalam pendidikan islam terkhusus pada mata pelajaran fikih. Pengetahuan siswa mengenai materi juga rendah atau dapat dikatakan daya serap siswa juga rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar yang masih rendah. Bahkan siswa tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dikarenakan siswa tidak memiliki pengetahuan yang banyak mengenai materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, khususnya pada siswa kelas VIII di temukan sebagian besar siswa kurang menunjukkan minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran fikih, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep fikih yang di ajarkan oleh guru hal ini di tandai dengan kurangnya interaksi siswa dalam diskusi kelas, rendahnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan tidak mendalami materi secara mandiri. Rendahnya motivasi belajar menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Dalam upaya menjawab permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, dan mampu membangkitkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa. Salah satu yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *ARLAS*. Model pembelajaran *ARLAS* merupakan singkatan dari *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*.

Model pembelajaran *Arias* dirancang untuk membangun kepercayaan diri siswa (*assurance*), mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa (*relevance*), menumbuhkan minat belajar (*interest*), memberikan umpan balik melalui penilaian (*assessment*), serta memberikan rasa puas atas pencapaian yang diraih (*satisfaction*). Model pembelajaran *ARLAS* menekankan pada pendekatan yang humanistik dan komunikatif, sehingga siswa tidak hanya menjadi objek

pembelajaran, tetapi juga subjek aktif yang berpartisipasi dalam setiap tahap pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yaitu penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Arias* (*assurance, relevance, interest, assesment & satisfaction*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada mata pelajaran Fikih siswa Kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura”**

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research). Hakikat PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada mata pelajaran Fikih.

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Jl. Syekh M. Yusuf No.24, Pekan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu Siklus I (30 September 2025) dan Siklus II (7 Oktober 2025).

### 2. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yang berjumlah 23 orang (12 laki-laki dan 11 perempuan), serta guru mata pelajaran Fikih yang berperan sebagai kolaborator.

### 3. Desain Penelitian

Desain PTK mengacu pada model Arikunto dalam Narsim (2015), yang terdiri atas empat tahap berulang:

#### a. Perencanaan (Planning)

Menyusun rencana tindakan berupa penerapan model pembelajaran ARIAS, menyiapkan RPP, lembar observasi, instrumen angket motivasi, dan alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (Acting)

Melaksanakan pembelajaran Fikih dengan menerapkan tahapan ARIAS secara sistematis.

c. Observasi (Observing)

Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi (Reflecting)

Menganalisis hasil observasi dan tes untuk menentukan keberhasilan tindakan serta merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- Observasi: untuk mengetahui aktivitas belajar dan respon siswa selama pembelajaran berlangsung.
- Wawancara: dilakukan dengan guru Fikih dan beberapa siswa untuk memperoleh data pendukung.
- Tes: digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.
- Dokumentasi: berupa data nilai, foto kegiatan, dan arsip pembelajaran.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes dan angket motivasi. Langkah analisis data meliputi:

- a. Reduksi Data,
- b. Penyajian Data, dan
- c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2021).

5. Indikator Keberhasilan

Tindakan dianggap berhasil apabila motivasi belajar siswa meningkat minimal 10% dari siklus sebelumnya dan mencapai kategori “baik” dengan nilai rata-rata di atas 85% berdasarkan hasil observasi dan angket motivasi belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura pada kelas VIII yang berjumlah 23 siswa. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui penerapan model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction).

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan dilakukan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, cenderung pasif, dan hanya beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan guru. Kondisi ini menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Fiqih. Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran ARIAS, terjadi peningkatan motivasi dan partisipasi siswa yang signifikan sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Tahapan Pembelajaran	Persentase Motivasi (%)	Kategori	Keterangan
Pra-Siklus	64,61	Kurang	Siswa kurang antusias, sering tidak fokus, dan belum menunjukkan rasa ingin tahu
Siklus I	73,11	Cukup	Siswa mulai aktif dalam diskusi dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi
Siklus II	86,58	Baik	Siswa antusias, berani bertanya dan menjawab, serta menunjukkan rasa puas atas hasil belajar

Selain peningkatan motivasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami perubahan yang positif dari setiap siklus.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus	Skor Aktivitas Siswa	Kategori	Keterangan
I	73,11	Cukup	Siswa masih membutuhkan bimbingan dan motivasi guru
II	90,30	Sangat	Siswa menunjukkan keaktifan, kerja sama, dan semangat

Siklus	Skor Aktivitas Siswa	Kategori	Keterangan
		Baik	belajar yang tinggi

Dari kedua tabel di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan antara pra-siklus, siklus I, dan siklus II baik dalam hal motivasi belajar maupun aktivitas pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan berpusat pada siswa.

## 1. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran ARIAS terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena setiap komponen dalam model ARIAS memiliki kontribusi terhadap perubahan perilaku belajar siswa, antara lain:

### a. *Assurance* (Kepercayaan Diri)

Pada tahap ini guru memberikan keyakinan kepada siswa bahwa mereka mampu memahami dan menguasai materi. Kepercayaan diri yang tumbuh membuat siswa lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Menurut Rahman & Amri (2014), rasa percaya diri menjadi unsur penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa.

### b. *Relevance* (Keterkaitan)

Guru mengaitkan materi Fikih dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, pada pembahasan tentang salat, siswa diajak menelaah manfaatnya dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab. Dengan cara ini, siswa merasa pelajaran memiliki nilai praktis bagi kehidupan mereka. Teori Keller (1987) juga menegaskan bahwa keterkaitan materi dengan pengalaman pribadi akan meningkatkan motivasi dan ketertarikan belajar.

### c. *Interest* (Minat dan Perhatian)

Pemberian kegiatan yang bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab, serta permainan edukatif, mampu menarik perhatian siswa. Siswa tidak lagi bosan karena metode pembelajaran menjadi interaktif. Peningkatan perhatian siswa terlihat dari keaktifan selama proses belajar dan kemampuan menjawab pertanyaan dengan spontan.

### d. *Assessment* (Penilaian dan Umpan Balik)

Guru memberikan evaluasi secara adil dan umpan balik yang cepat terhadap hasil kerja siswa. Hasil penilaian tidak hanya dijadikan tolak ukur kemampuan, tetapi juga untuk memberi dorongan bagi siswa agar terus memperbaiki diri. Menurut Sudjana

(2017), evaluasi yang obyektif dan disertai penguatan mampu meningkatkan dorongan berprestasi siswa.

e. *Satisfaction* (Kepuasan dan Penguatan Positif)

Pemberian penghargaan, pujian, dan pengakuan dari guru membuat siswa merasa dihargai atas usaha mereka. Rasa puas ini menjadi penguat internal yang menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan.

### 3. Analisis Peningkatan Motivasi

Hasil peningkatan motivasi dari 64,61% (pra-siklus) menjadi 86,58% (siklus II) menunjukkan adanya kenaikan sebesar 21,97%. Peningkatan ini terjadi karena siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.

**Tabel 3. Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

Aspek Penilaian	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
Keaktifan	62,5	72,2	85,0	+22,5
Ketertarikan	65,0	74,3	87,6	+22,6
Percaya Diri	66,2	75,5	88,1	+21,9
Rata-rata Total	64,61	73,11	86,58	+21,97

### 4. Diskusi Hasil Penelitian dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2016), bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa untuk melakukan perubahan perilaku belajar menuju pencapaian tujuan. Model ARIAS efektif karena mampu mengakomodasi kedua aspek tersebut, aspek internal (assurance dan satisfaction) dan eksternal (relevance, interest, assessment).

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Deka Anjariah & Lilis Karlina (2016) yang membuktikan bahwa model ARIAS berbantu media lingkungan berpengaruh positif



terhadap motivasi belajar Fikih. Selain itu, hasil ini memperkuat temuan Roosy Rahmawati dkk. (2022) bahwa model ARIAS meningkatkan keaktifan dan kemampuan memecahkan masalah siswa secara signifikan.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga menunjukkan bahwa pendekatan humanistik yang menjadi dasar model ARIAS (Keller, 1987) efektif diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam. Siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga merasakan relevansi nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

Peningkatan motivasi terlihat dari hasil observasi dan angket motivasi belajar yang menunjukkan peningkatan rata-rata dari 64,61% pada pra-siklus, menjadi 73,11% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 86,58% pada siklus II. Hasil tersebut mengindikasikan adanya peningkatan sebesar 21,97% setelah diterapkannya model pembelajaran ARIAS.

Keberhasilan penerapan model ARIAS disebabkan oleh penerapan lima komponennya yang saling berkesinambungan:

1. Assurance menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran,
2. Relevance mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa,
3. Interest menumbuhkan minat dan perhatian terhadap pelajaran,
4. Assessment memberikan umpan balik dan evaluasi yang objektif, serta
5. Satisfaction menimbulkan rasa bangga dan puas atas pencapaian belajar.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran ARIAS tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru Fikih maupun guru mata pelajaran lain dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di madrasah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga jurnal yang berjudul *“Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Shalat Fardu Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VIII MTs Jam’iyah Mahmūdiyah Tanjung Pura”* ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan penuh kerendahan hati, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepala MTs Jam’iyah Mahmūdiyah Tanjung Pura, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Guru Mata Pelajaran Fikih kelas VIII, yang telah membantu serta memberikan bimbingan selama proses penelitian berlangsung.
3. Para siswa kelas VIII MTs Jam’iyah Mahmūdiyah Tanjung Pura, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian ini.
4. Dosen pembimbing/mentor (jika ada) yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan jurnal ini dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran Fikih.

## REFERENSI (Ditulis dengan huruf kapital tebal, Garamond 14)

- Anjariah, D., & Karlina, L. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment & Satisfaction) Berbantu Media Lingkungan terhadap Motivasi Belajar Fikih Peserta Didik SMP pada Materi Ketentuan dan Tata Cara Taharah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 112–122.
- Keller, J. M. (1987). Development and Use of the ARCS Model of Motivational Design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2–10.
- Rahman, M., & Amri, S. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rahmawati, R., Kasdi, A., & Riyanto, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 43–52.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.